

ANALISIS PERILAKU BELAJAR MAHASISWA (Survei pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan Tahun Akademik 2017/2018)

Atin Nuryatin

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kuningan
email: atin.nuryatin@uniku.ac.id

Sri Mulyati

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kuningan
email: irimulyati@uniku.ac.id

APA Citation: Nuryatin, A., Mulyati, S. (2021). Analisis Perilaku Belajar Mahasiswa. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(1), 77-89. DOI: 10.25134/equi.v18i01.

ABSTRACT

Students as input to a university have attitudes and assessments of the teaching-learning process that are different from one another. Learning is a process of changing a person's behavior or personality based on certain practices or experiences. Learning from an academic perspective requires individuals to be able to understand and apply learning materials. Learning behavior is all activities or activities of a person in learning to gain understanding, experience and new behavior. The purpose of this study was to determine how the learning behavior of students in the Faculty of Teacher Training and Education at the University of Kuningan. The method used is descriptive method. Data collection techniques using questionnaires and observations. The results showed that the learning behavior of Kuningan University education students for indicators of behavior following lectures, reading behavior, and visiting library behavior were classified into moderate groups. Meanwhile, the behavioral indicators when facing exams belong to the upper group. The results of grouping the learning behavior profile of Kuningan university education students are included in the less (sufficient) effective category and some are included in the Effective (Positive) category. Some recommendations that researchers can convey are improving the quality of learning carried out by lecturers such as the application of more creative and innovative learning methods and models so as to foster enthusiasm and motivation for students to learn better, provide and continue to motivate students to improve reading literacy and reading power. . Student orientation must change, initially only listening to lectures and doing assignments only to become students who continue to improve their learning attitudes and activeness in the learning process, one of which is by using their study time as best as possible.

Keywords: learning behavior; study habits; college student.

ABSTRAK

Mahasiswa sebagai input suatu perguruan tinggi mempunyai sikap dan penilaian terhadap proses belajar-mengajar yang berbeda antara satu dengan yang lain. Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Belajar dari segi akademik mengharuskan individu untuk mampu memahami serta mengaplikasikan materi-materi pembelajaran. Perilaku belajar merupakan semua kegiatan atau aktivitas seseorang dalam belajar untuk memperoleh pemahaman, pengalaman dan tingkah laku baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku belajar mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Kuningan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku belajar mahasiswa pendidikan Universitas Kuningan

untuk indikator perilaku mengikuti perkuliahan, perilaku membaca buku, dan perilaku mengunjungi perpustakaan tergolong kedalam kelompok sedang. Sedangkan untuk indikator perilaku saat menghadapi ujian tergolong kedalam kelompok atas. Hasil pengelompokan profil perilaku belajar mahasiswa pendidikan universitas kuningan termasuk kedalam kategori kurang (cukup) efektif dan sebagiannya termasuk ke dalam kategori Efektif (Positif). Beberapa rekomendasi yang peneliti bisa sampaikan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh dosen seperti penerapan metode dan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga mampu menumbuhkan semangat dan motivasi mahasiswa untuk belajar lebih baik, memberikan dan terus memotivasi para mahasiswa untuk meningkatkan literasi membaca dan daya baca. Orientasi mahasiswa harus berubah yang awalnya hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan tugas semata menjadi mahasiswa yang terus meningkatkan sikap belajar dan keaktifan dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan waktu belajarnya sebaik mungkin.

Kata Kunci : perilaku belajar; kebiasaan belajar; mahasiswa.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat. Yahya (dalam Rema, 2007) mengatakan bahwa mahasiswa adalah pelajar yang menimba ilmu pengetahuan yang tinggi, dimana pada tingkat ini mereka dianggap memiliki kematangan fisik dan perkembangan pemikiran yang luas, sehingga dengan nilai lebih tersebut mereka dapat memiliki kesadaran untuk menentukan sikap dirinya serta mampu bertanggung jawab terhadap sikap dan tingkah lakunya.

Munculnya perilaku belajar mahasiswa tentunya tidak terjadi begitu saja. Ada hal yang mendasari atau terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mendasari perilaku belajar mahasiswa bisa berasal dari dalam diri (intern) dan dari luar (ekstern). Banyak faktor yang mendasari perilaku tersebut akan tetapi pastilah terdapat faktor yang paling determinan dengan perilaku belajar tersebut. Faktor yang berpengaruh secara

determinan dalam perilaku belajar bisa ditinjau dari faktor fisiologis, psikologis, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Munculnya perilaku belajar didasari oleh faktor-faktor tersebut. Setiap mahasiswa memiliki faktor determinan yang berbeda ditiap individunya. Fenomena perilaku belajar beserta faktor determinannya tersebut dialami oleh mahasiswa-mahasiswa di perguruan tinggi di Indonesia. Begitu pula dengan mahasiswa Universitas Kuningan (UNIKU).

Universitas Kuningan (UNIKU) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Indonesia yang terletak di kota Kuningan, Jawa Barat. Uniku memiliki Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang terbagi kedalam 6 Jurusan. Yaitu Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Biologi, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Matematika, dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis bagaimana perilaku belajar dari mahasiswi/mahasiswa FKIP dari berbagai jurusan. Berdasarkan pada observasi awal yang telah dilakukan bahwa tidak sedikit mahasiswa yang gagal

dalam mengatur waktu mereka, sehingga kurang optimal dalam prestasi akademik. Namun, banyak juga mahasiswa yang berhasil mencapai prestasi akademik dengan segala aktifitas yang mereka lakukan dalam kegiatan organisasi.

Begitupun juga halnya bagi mahasiswa yang bekerja tentu tidaklah mudah untuk dapat berprestasi dalam bidang akademik dengan baik. Mahasiswa harus pandai dalam mengatur perilaku belajarnya dengan baik antara padatnya kegiatan yang dilakukan saat kuliah dengan saat bekerja, agar keduanya dapat berjalan seimbang. Pembagian waktu ini tergantung bagaimana seseorang mampu mengatur dirinya agar tujuan tetap dapat tercapai. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Semakin tingginya tuntutan bagi mahasiswa dan perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang kompeten yang salah satunya ditunjukkan dari pencapaian prestasi akademik yang baik.
- b. Mahasiswa mengalami permasalahan perilaku belajar dalam hal kebiasaan belajar, kebiasaan mengulang pelajaran, kebiasaan membaca buku teks dan sumber-sumber belajar lainnya, serta kebiasaan mengunjungi perpustakaan.
- c. Kurangnya pemahaman dosen terhadap pola perilaku belajar mahasiswa yang mengakibatkan kurang tepatnya metode pembelajaran yang diterapkan dan berakibat pada rendahnya hasil belajar mahasiswa.

Sehingga, masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana perilaku belajar mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan ?”

KERANGKA PENELITIAN

Belajar di perguruan tinggi merupakan pilihan strategik untuk mencapai tujuan individual bagi mereka yang menyatakan diri untuk belajar melalui jalur formal tersebut. Kesenjangan persepsi dan pemahaman penyelenggara pendidikan, dosen dan mahasiswa mengenai makna belajar di perguruan tinggi dapat menyebabkan proses belajar bersifat disfungsional.

Belajar merupakan hak setiap orang. Akan tetapi, kegiatan belajar di suatu perguruan tinggi merupakan suatu privilege karena hanya orang yang memenuhi syarat saja yang berhak belajar di lembaga pendidikan tersebut. Privilege yang melekat pada mereka yang belajar di suatu perguruan tinggi tidak hanya terletak pada sarana fisik dan sumberdaya manusia yang disediakan tetapi juga pada pengakuan secara formal bahwa seseorang telah menjalani kegiatan belajar dan pelatihan tertentu. Dengan pengakuan tersebut, harapannya adalah bahwa seseorang yang telah mengalami proses belajar secara formal akan mempunyai wawasan, pengetahuan, keterampilan, kepribadian dan perilaku tertentu sesuai dengan apa yang ingin dituju oleh lembaga pendidikan. Tujuan lembaga pendidikan pada umumnya dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional. Yang perlu dicatat adalah bahwa belajar merupakan kegiatan individual, kegiatan yang sengaja dipilih secara sadar karena seseorang mempunyai tujuan individual tertentu.

Belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan di antara berbagai alternatif strategik untuk mencapai tujuan individual. Kesadaran mengenai hal ini akan sangat menentukan sikap dan

pandangan belajar di perguruan tinggi yang pada akhirnya akan menentukan bagaimana seseorang belajar di perguruan tinggi. Karena seseorang mendapat *privilege* belajar di perguruan tinggi, seseorang dituntut untuk berbuat atau bertindak lebih dari mereka yang tidak mendapatkan *privilege* tersebut. Mereka yang belajar di perguruan tinggi dituntut tidak hanya mempunyai keterampilan teknis tetapi juga mempunyai daya dan kerangka pikir serta sikap mental dan kepribadian tertentu sehingga mereka mempunyai wawasan yang luas dalam menghadapi masalah-masalah dalam dunia nyata (masyarakat) dan memiliki perilaku belajar yang baik.

Perilaku belajar mahasiswa yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa sehingga mereka dapat membagi waktu dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka orang tersebut akan semakin bangga dengan tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dapat dilihat pendidikan menjadi suatu kebutuhan bagi seseorang dan dapat menentukan kehidupan manusia.

Menurut Syah (2004) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku belajar seseorang. Perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar. Perubahan perilaku dapat diciptakan dengan merubah peristiwa didalam lingkungan yang menyebabkan perilaku tersebut. Perilaku belajar merupakan semua kegiatan atau aktivitas dalam rangka memperoleh hal, pemahaman, tingkah laku baru individu. Perilaku belajar berkaitan erat dengan

aktivitas belajar yang dilakukan seseorang. Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas peserta didik dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis.

Adapun fenomena yang ditunjukkan oleh sebagian besar mahasiswa ialah pola perilaku belajar negatif. Aktivitas belajar negatif yang sering terjadi pada diri mahasiswa adalah sering tidak fokus ketika proses belajar di perkuliahan. Mengobrol dengan teman sebelah, mengantuk di kelas, ada yang diam saja karena tidak paham sama sekali dan tidak berani bertanya, bermain handphone seperti SMS (*Short Mesagge Services*), internetan, *facebook*, *twitter*, dll. Selain itu yang paling dominan adalah mencontek saat ujian dan plagiat makalah (*copy paste*) dan lain sebagainya. Dari penjelasan diatas, pada intinya kerangka pemikiran dalam penelitian ini ialah mencoba menganalisa bagaimana perilaku belajar mahasiswa pendidikan yang berbeda jurusan di Universitas Kuningan tahun akademik 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil perilaku belajar mahasiswa FKIP Universitas Kuningan tahun akademik 2017/2018. Dengan demikian penulis mendeskripsikan perilaku belajar mahasiswa FKIP Uniku tahun akademik 2017/2018 dengan mengkategorikan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, program studi atau jurusan, IPK, dan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Data yang terkumpul dianalisis dan diinterpretasikan, kemudian dideskripsikan untuk memperoleh

gambaran dari subjek penelitian. Selanjutnya dilakukan pengelompokan profil perilaku belajar mahasiswa berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 1. Kriteria Klasifikasi Perilaku Belajar

Kategori	Deskripsi
Efektif (Positif)	Perilaku belajar dan indikatornya telah terpenuhi > dari 75%
Kurang Efektif	Perilaku belajar dan indikatornya terpenuhi antara 51-74%
Tidak Efektif (Negatif)	Perilaku belajar dan indikatornya terpenuhi kurang dari 50%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Karakteristik Responden

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Gender

No	Gender	18	19	20	21	22	23	24	Total
1	Laki-Laki	2	7	8	11	3	-	1	32
2	Perempuan	9	29	42	20	6	1	-	107
Jumlah		11	36	50	31	9	1	1	139

Dari tabel 1 diatas, diperoleh informasi bahwa mayoritas responden sebesar 76,98% dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan IPK & Keaktifan Berorganisasi

No	Organisasi	< 3,00	3,0 – 3,5	3,5 – 4,0	Total
1	Berorganisasi	3	26	34	63
2	Tidak Berorganisasi	12	54	10	76
No	Gender	< 3,00	3,0 – 3,5	3,5 – 4,0	Total
1	Laki-Laki	6	17	9	32
2	Perempuan	10	57	40	107

Dari tabel 3 diatas, diperoleh informasi bahwa diantara responden sebesar 45,32% ikut serta dalam kegiatan organisasi kampus, dan sebesar 54,68% tidak aktif dalam kegiatan organisasi kampus. Selanjutnya, apabila dikaitkan dengan tingkat pencapaian prestasi belajar mahasiswa terlihat bahwa rata-rata mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan organisasi memiliki tingkat IPK yang lebih dari 3,5 (dengan pujian), sedangkan bagi mahasiswa yang tidak berorganisasi memiliki rata-rata IPK lebih dari (3,0 – 3,5) dengan predikat sangat

memuaskan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata keikutsertaan mahasiswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi secara tidak langsung (disamping faktor-faktor lain) turut memberikan hal positif salah satu diantaranya ialah mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

2. Deskripsi Perilaku Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Kuningan

(a) *Indikator Perilaku Mengikuti Perkuliahan*

Tabel 4. Indikator Perilaku Mengikuti Perkuliahan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Kelompok Atas	> 59	47	33,81 %
2	Kelompok Sedang	37 – 59	92	66,19 %
3	Kelompok Bawah	< 37	-	-

Berdasarkan perhitungan pengkategorian kecenderungan data pada indikator perilaku mengikuti perkuliahan di atas, terlihat bahwa mayoritas responden tergolong kedalam kelompok sedang kemudian sebagiannya termasuk kelompok atas. Adapun hasil angket menunjukkan bahwa skor tertinggi pernyataan positif berada pada pernyataan saya selalu mencatat materi yang saya anggap penting, sedangkan untuk skor tertinggi pada pernyataan negatif terletak pada

pernyataan saya tidak pernah menitipkan absen pada teman satu kelas bila saya tidak masuk. Selanjutnya tiga (3) skor terendah untuk indikator perilaku belajar dalam mengikuti perkuliahan adalah masih sering merasa mengantuk saat kuliah di kelas, rendahnya penyampaian pendapat atau argumen berkenaan dengan materi selama perkuliahan, dan masih jarang mengerjakan tugas kuliah jauh hari sebelum waktu pengumpulan.

(b) Indikator Membaca Sumber Belajar

Tabel 5. Indikator Perilaku Membaca Buku

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Kelompok Atas	> 15	37	26,62 %
2	Kelompok Sedang	9 – 15	95	68,35 %
3	Kelompok Bawah	< 9	7	5,03 %

Berdasarkan perhitungan pengkategorian kecenderungan data pada indikator perilaku membaca buku di atas, terlihat bahwa mayoritas responden tergolong kedalam kelompok sedang kemudian sebagiannya termasuk kelompok atas, terlihat bahwa sedikit responden yang termasuk kedalam kategori bawah yaitu hanya sebesar 5,03%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku belajar mahasiswa pendidikan universitas kuningan untuk indikator membaca buku tergolong cukup baik. Adapun hasil angket menunjukkan bahwa skor tertinggi berada

pada pernyataan selain dibaca, saya juga menandai hal penting di buku kuliah. Selanjutnya peneliti mencoba mengidentifikasi dua (2) skor terendah untuk indikator perilaku belajar dalam membaca buku dan didapatkan hasil bahwa mahasiswa pendidikan universitas kuningan menyatakan masih rendahnya rasa ingin memiliki untuk buku kuliah masing-masing dalam satu mata kuliah dan masih jarang membaca buku perkuliahan sebelum perkuliahan dimulai.

(c) Indikator Mengunjungi Perpustakaan

Tabel 6. Indikator Perilaku Mengunjungi Perpustakaan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Kelompok Atas	> 29	33	23,74 %
2	Kelompok Sedang	19 – 29	103	74,10 %
3	Kelompok Bawah	< 19	3	2,16 %

Berdasarkan perhitungan pengkategorian kecenderungan data pada indikator perilaku mengunjungi perpustakaan di atas, terlihat bahwa mayoritas responden tergolong kedalam kelompok sedang kemudian sebagiannya termasuk kelompok atas, terlihat bahwa sedikit responden yang termasuk kedalam kategori kelompok bawah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku belajar mahasiswa pendidikan universitas kuningan untuk indikator mengunjungi perpustakaan tergolong cukup baik.

Adapun hasil angket menunjukkan bahwa skor tertinggi pernyataan positif berada pada pernyataan saya selalu menjaga ketenangan selama diperpustakaan. Selanjutnya tiga (3) skor terendah terletak pada belum optimalnya intensitas kunjungan ke perpustakaan, masih rendahnya kesadaran untuk menghabiskan waktu diperpustakaan baik untuk membaca dan berdiskusi dengan teman melainkan sering mengobrol dan hanya nongkrong (main-main) saja.

(d) Indikator Saat Menghadapi Ujian

Tabel 7. Indikator Perilaku Saat Menghadapi Ujian

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Kelompok Atas	> 26	72	51,80 %
2	Kelompok Sedang	16 – 26	67	48,20 %
3	Kelompok Bawah	< 16	-	-

Berdasarkan perhitungan pengkategorian kecenderungan data pada indikator perilaku saat menghadapi ujian di atas, terlihat bahwa rata-rata responden tergolong kedalam kelompok atas kemudian sebagiannya termasuk kelompok sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku belajar mahasiswa pendidikan universitas kuningan untuk indikator perilaku saat menghadapi ujian tergolong cukup baik. Adapun hasil angket menunjukkan bahwa skor tertinggi

pernyataan positif berada pada pernyataan saya selalu mengerjakan seluruh ujian dengan kemampuan saya sendiri, sedangkan untuk skor tertinggi pada pernyataan negatif terletak pada pernyataan saya tidak pernah melihat hasil teman atau mencontek saat ujian.

Setelah mendeskripsikan dan mengelompokkan dimensi perilaku belajar, selanjutnya dilakukan pengelompokan profil perilaku belajar mahasiswa berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria Klasifikasi Perilaku Belajar

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	%
1	Efektif (Positif)	> 75 %	60	43,17 %
2	Kurang Efektif	51 – 74 %	79	56,83 %
3	Tidak Efektif (Negatif)	< 50 %	-	-

Berdasarkan hasil pengelompokan profil perilaku belajar mahasiswa pada tabel diatas, dapat diperoleh informasi bahwa rata-rata perilaku belajar mahasiswa pendidikan universitas kuningan termasuk

kedalam kategori Kurang Efektif dan sebagiannya termasuk ke dalam kategori Efektif (Positif) yaitu sebesar 43,17%, dan tidak ada responden yang termasuk kedalam kategori tidak efektif. Hasil ini

menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan pencapaian perilaku belajar mahasiswa pendidikan universitas kuningan adalah sebesar 74,07 (kategori kurang efektif).

Selanjutnya temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku belajar mahasiswa pendidikan universitas kuningan terbagi menjadi dua yaitu terdapat mahasiswa yang sudah menunjukkan perilaku belajar efektif juga terdapat beberapa mahasiswa yang menunjukkan perilaku belajar yang masih kurang efektif. Fakta selama penelitian menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa fakultas pendidikan disetiap jurusan menunjukkan perilaku belajar yang baik, dimana ditemukan beberapa perilaku belajar yang kurang baik yang ditunjukkan beberapa responden.

Dimana perilaku belajar yang positif ditunjukkan oleh mahasiswa selama proses perkuliahan, beberapa mahasiswa sangat antusias mengikuti pembelajaran dikelas dengan menunjukkan sikap yang positif terhadap dosen, literasi membaca sudah cukup baik, intensitas berkunjung ke perpustakaan cukup tinggi (hal ini terlihat dari data mahasiswa pendidikan yang peneliti peroleh dari data perpustakaan), selama pelaksanaan ujian berlangsung terlihat yang memiliki perilaku belajar yang positif bertahan untuk tidak melirik pada jawaban teman, tidak membawa dan membuka hp dan kertas-kertas catatan, berusaha mengisi jawaban ujian dengan kemampuan sendiri.

Kemudian sebaliknya selama penelitian berlangsung juga, ditemukan bahwa tidak semua mahasiswa menunjukkan perilaku yang positif, dimana terdapat beberapa mahasiswa yang

menunjukkan perilaku negatif, seperti mengobrol saja dengan teman sebelahnyanya selama perkuliahan, ada juga mahasiswa yang tidak mengobrol dengan teman sebelahnyanya tapi mengobrol dengan teman di media sosialnya (memegang dan bermain hp, membuka facebook, instagram, whatsapp dll), bermain game dan gadget, rendahnya literasi karena rendahnya minat dan daya baca mahasiswa yang malas membaca buku, kunjungan perpustakaan yang rendah (walaupun berkunjung hanya saat bersama teman-teman, bukan inisiatif sendiri dan ketika berada di perpustakaan tidak selalu membaca buku tetapi bermain komputer dan mengaktifkan media sosial mereka masing-masing, kurang efektifnya penggunaan fasilitas yang disediakan), selama pelaksanaan ujian tidak berusaha secara maksimal menjawab dengan kemampuan sendiri (terlihat dari mulai membuka hp dan membuka kertas-kertas catatan).

(a) Perilaku mengikuti perkuliahan

Secara garis besar keseluruhan perilaku selama perkuliahan sudah cukup tinggi. Mencatat materi perkuliahan menjadi perilaku belajar yang paling tinggi dilakukan mahasiswa. Hal ini bisa dipahami bahwa mencatat merupakan hal penting dalam perkuliahan. Karena apa yang dijelaskan oleh dosen merupakan inti dari materi yang akan keluar ketika ujian. Bagi mahasiswa yang memiliki ekonomi menengah kebawah dan kesulitan dalam pengadaan buku maka mencatat menjadi pilihan utama. Selanjutnya mahasiswa memiliki perilaku yang cukup baik dalam hal pandangan atau fokus dalam perkuliahan, serta bertanya bila belum paham.

Namun, hasil temuan dalam penelitian memperoleh informasi bahwa mahasiswa pendidikan universitas kuningan menyatakan masih sering merasa mengantuk saat kuliah di kelas, rendahnya penyampaian pendapat atau argumen berkenaan dengan materi selama perkuliahan, dan masih jarang mengerjakan tugas kuliah jauh hari sebelum waktu pengumpulan. Informasi dari kurang efektifnya perilaku belajar tersebut, sejalan dengan hasil observasi yang penelitian telah lakukan dimana mayoritas responden mahasiswa masih menyatakan kadang-kadang merasa mengantuk selama perkuliahan. Dengan kata lain hampir setengah dari mahasiswa pendidikan Universitas Kuningan merasa mengantuk selama kuliah berlangsung. Hal ini bisa disebabkan karena metode pengajaran yang membosankan dari dosen pengajar dan tidak sesuai dengan keinginan mahasiswa, suasana ruang kuliah yang sejuk, makanan yang dikonsumsi serta waktu tidur mahasiswa yang di atas jam malam. Apabila banyak mahasiswa yang mengantuk selama perkuliahan, maka materi yang didapatkan juga tidak maksimal. Problema ini bisa diatasi dengan manajemen waktu dari mahasiswa itu sendiri terutama dalam soal tidur malam. Apabila kebutuhan istirahat terpenuhi maka siswa tidak akan mengantuk, juga dengan pola mengajar dosen yang lebih interaktif dan melibatkan mahasiswa dalam perkuliahan secara aktif. Sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mahasiswa selama perkuliahan. Jika selama perkuliahan masih mengantuk maka bisa diatasi dengan duduk di depan. Karena apabila posisi

duduk didepan maka bisa mendengar lebih jelas dan rasa mengantuk akan berkurang.

(b) Perilaku Membaca Sumber Belajar

Temuan faktor yang mempengaruhi efektifnya perilaku belajar mahasiswa untuk indikator perilaku membaca sumber belajar ternyata adalah sederhana yaitu kebiasaan positif dari mahasiswa itu sendiri. Terdapat beberapa mahasiswa yang sudah memiliki kesadaran dalam untuk membaca. Tingginya literasi membaca terlihat dari berusaha untuk secara mandiri mencari informasi lain dari berbagai sumber (penggunaan hp / gadget secara bijak dengan mengunduh jurnal-jurnal, artikel terupdate) sehingga tidak hanya mengandalkan buku-buku yang ada di perpustakaan dan membaca buku teks yang dianjurkan saja tetapi juga memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk mendatangkan hal-hal yang lebih positif.

Oleh karena itu, pembiasaan untuk membaca dan meningkatkan daya baca bagi mahasiswa sangat penting sebagai salah perwujudan bagi mahasiswa yang memiliki perilaku belajar positif. Salah satu upaya bagi dosen adalah menganjurkan beberapa tugas untuk mencari dan memahami artikel, jurnal-jurnal, buku untuk kemudian di kaji sebagai salah bentuk untuk meningkatkan kualitas membaca bagi mahasiswa. Kemudian bagi mahasiswa sendiri adalah dengan meningkatkan penggunaan hp/gadget kearah yang lebih positif yaitu dengan mencoba untuk mengurangi waktu bermain dan berkomunikasi yang berlebihan di dunia maya.

(c) Perilaku Mengunjungi Perpustakaan

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa peminat perpustakaan hanya berkategori sedang. Mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan 50,00% sedangkan yang membaca 52,5%. Hal ini disebabkan karena mahasiswa cenderung lebih suka melewatkan waktu mereka di tempat-tempat selain perpustakaan seperti tempat nongkrong (kantin kampus), hotspotan, warnet, dll. Padahal apabila peneliti amati fasilitas di perpustakaan juga sudah memenuhi standar perpustakaan yang baik seharusnya menjadikan mahasiswa merasa nyaman dan betah untuk berlama-lama di ruang perpustakaan. Hal ini terlihat dari pernyataan bahwa responden sebesar 82% memanfaatkan waktu luang untuk berkunjung ke perpustakaan, namun ketika mereka berkunjung ada yang hanya sekedar membaca tidak berikut meminjam dan ada pula yang betah karena menggunakan fasilitas komputer perpustakaan yang tersedia internet sehingga lebih menarik motivasi mahasiswa untuk membaca tidak hanya berbasis paper.

(d) Perilaku Menghadapi Ujian

Dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa pendidikan universitas kuningan memiliki perilaku belajar untuk indikator menghadapi ujian dengan baik yang bertujuan untuk mendapatkan hasil prestasi belajar / ujian yang memuaskan. Tetapi selama penelitian, didapatkan hasil bahwa mahasiswa pendidikan universitas kuningan menyatakan masih rendahnya mengatur waktu belajar yang terjadwal dan terencana, rendahnya membuat catatan secara teratur, masih rendahnya keterampilan mahasiswa dalam mengatur

waktu belajar lebih banyak sebelum menghadapi ujian.

Kurang efektifnya indikator menghadapi ujian dalam penelitian ini terlihat dari kondisi nyata dikampus ketika sedang melakukan ujian baik tengah semester maupun akhir semester. Ternyata selama melakukan pengamatan masih saja ada beberapa dari mahasiswa yang membuka handphone untuk mencari jawaban, tidak berusaha menjawab dengan kemampuan sendiri, banyak yang menyatakan bahwa tidak belajar jauh-jauh hari sebagai salah satu bentuk persiapan menghadapi ujian, tapi masih ada beberapa mahasiswa yang menyatakan bahwa masih memelihara sistem kebut semalam dalam menghafal dan menghadapi kegiatan ujian.

Hal ini tentu sangat tidak baik, karena pada akhirnya akan menjadikan mahasiswa yang malas, tidak mau belajar dan merasa segala mudah dalam menghadapi kegiatan ujian yang seharusnya di maknai sebagai salah satu bentuk evaluasi diri agar menjadi lebih baik. Oleh karena itu, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dalam proses ujian itu sendiri, dimana dosen pengawas harus lebih tegas untuk menindaklanjuti mahasiswa yang membuka hp, berdiskusi dan lain sebagainya, misal di ambil lembar jawabannya dan dipersilahkan keluar dari kelas (dianggap sudah selesai mengerjakan) sehingga solusi ini mungkin akan menjadikan salah satu peringatan bagi mahasiswa untuk lebih berhati-hati dan benar-benar mempersiapkan ujian dengan belajar. Selanjutnya disarankan untuk setiap dosen melakukan autentik assesment, tidak hanya memberikan nilai berdasarkan final test. Walaupun beberapa dosen sudah melakukan penilaian proses,

tetapi selama ini penilain tersebut tidak terstruktur, dengan demikian dapat membentuk persepsi pada mahasiswa bahwa proses tidak akan mengkhianati hasil, jadi nilai yg ditunjukkan benar-benar merepresentasikan kemampuan masing-masing mahasiswa, sehingga perilaku indisipliner seperti mencotek akan berkurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Keikutsertaan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan organisasi secara tidak langsung (disamping faktor-faktor lain) turut memberikan hal positif diantaranya meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.
- b. Mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan memiliki perilaku belajar yang lebih baik hal ini terlihat dari rata-rata pencapaian IPK yang diperoleh mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.
- c. Rata-rata perilaku belajar mahasiswa pendidikan universitas kuningan termasuk kedalam kategori Kurang Efektif dan sebagiannya termasuk ke dalam kategori Efektif (Positif) yaitu sebesar 43,17% dan tidak ada responden yang termasuk kedalam kategori tidak efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan pencapaian perilaku belajar mahasiswa sudah baik namun masih terdapat kendala yang ditunjukkan dari masing-masing indikator.
- d. Indikator perilaku mengikuti perkuliahan tergolong kedalam kelompok sedang, artinya bahwa perilaku belajar selama mengikuti perkuliahan sudah cukup baik, namun belum optimal yang ditandai dengan masih ditemukannya mahasiswa yg mengantuk selama proses belajar mengajar, plagiarisme dalam pengerjaan tugas, dan kurang aktifnya dalam kegiatan diskusi.
- e. Indikator perilaku membaca sumber belajar berada dalam kategori sedang, artinya bahwa mahasiswa memiliki kesadaran literasi yang cukup namun hanya dilakukan pada saat ada tugas saja atau menjelang ujian saja, kegiatan membaca belum menjadi kebutuhan yg dilakukan secara rutin. dorongan kuat untuk membaca berasal dari lingkungan eksternal khususnya paksaan yang berasal dari dosen.
- f. Indikator mengunjungi perpustakaan berada pada kategori sedang artinya mahasiswa mampu meluangkan waktu untuk berkunjung ke perpustakaan namun aktivitas kunjungan belum intens dilakukan dan kegiatan yang dilakukan di perpustakaan belum sepenuhnya dilakukan untuk belajar tetapi masih banyaknya kegiatan lain yg dilakukan diluar aktivitas belajar seperti nongkrong dan mengobrol.
- g. Indikator perilaku menghadapi ujian tergolong pada kategori atas artinya perilaku mahasiswa dalam menghadapi ujian sudah baik, mahasiswa belajar dengan waktu terjadwal dan terencana, membuat catatan secara teratur serta mengatur waktu belajar yang lebih banyak sebelum menghadapi ujian. Namun beberapa dari mahasiswa masih memiliki perilaku menghadapi ujian yang negatif, yakni belajar dengan sistem kebut semalam dan belajar sehari sebelum ujian.

Saran

- a. Bagi dosen selama perkuliahan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa. Diharapkan para staf pengajar lebih bisa menjalin hubungan antar personal dengan mahasiswa. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode dan model-model pembelajaran yang menarik sehingga mampu menumbuhkembangkan motivasi dan semangat mahasiswa untuk belajar.
- b. Melakukan penilaian otentik selama perkuliahan (*authentic assesment*). Dengan tujuan untuk senantiasa memperbaiki proses evaluasi secara kontinue sehingga mampu mengidentifikasi sejak dini berbagai masalah-masalah dan kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan mahasiswa.
- c. Bagi lembaga adalah dengan membuat pedoman secara jelas mengenai penilaian otentik yang bisa diterapkan oleh para dosen. Sehingga para dosen tidak mengalami kesulitan dan kebingungan dalam mengetahui keterampilan dan kemampuan setiap

mahasiswa, baik dari segi pengetahuan, keterampilan (*skill*), dan sikap.

- d. Bagi mahasiswa untuk terus meningkatkan sikap belajar dan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan waktu belajarnya sebaik mungkin, merencanakan penggunaan waktu belajar, menjadwalkan mata kuliah untuk dipelajari, Konsentrasi dan memperhatikan dosen ketika sedang memberikan pelajaran agar dapat lebih meningkatkan prestasi belajar. Harus bisa mengidentifikasi strategi yang dapat menunjang kegiatan belajar mahasiswa seperti membuat jadwal pelajaran diluar kelas, mengulangi pelajaran di rumah, menggaris bawahi catatan utama, membuat catatan pinggiran dan lain-lain, serta senantiasa meningkatkan penggunaan gadget (*hp*) ke arah yang lebih positif untuk kegiatan literasi membaca dll.
- e. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan mencari faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukriy dan Hanifah. (2001). *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Syiah Kuala.
- Achin, E. Q. (2010). Perilaku Belajar Mahasiswa. (Online).
- Aminoto. (2007). Pendekatan Fenomenologi Transdental Husserl dalam penelitian Kualitatif. Internet : <http://www.menulisproposalpenelitian.com>.
- Arisandi, Deni. (2012). Pengertian Perilaku dalam <http://arisandi.com/pengertian-perilaku/>
- Gie. (1985). *Pengertian Aktivitas Belajar*. [Online]. Tersedia: <http://www.definisionline.com/2011/06/pengertian-aktivitasbelajar.html>
- Gie, The Liang. (2000). *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta : Gadjah Mada Press.
- Januar, Danang. (2013). *Bentuk Dan Faktor Determinan Perilaku Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang (Unnes) Tahun Ajaran 2012/2013*. Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Mahardika, Timur. (2003). *Cara Belajar Efektif Di Perguruan Tinggi*. Solo : Pondok Edukasi.
- Rema R. S. (2007). Jurnal Perbedaan Self-Regulation Pada Mahasiswa Yang Bekerja Dan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja.
- Rettinger, David A & Augustus E Jordan. (2005). *The Relations Among Religion, Motivation, and College Cheating: A Natural Experiment*. New York : Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- . (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suwardjono. 2004. Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi. *Jurnal Akuntansi & Manajemen edisi Maret 1991*. www.suwardjono.com
- Syah. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.